



## Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025

<u>INFO PENULIS</u>	<u>DIARTIKEL</u>
Noorhayati Poltekkes Kemenkes Banjarmasin <a href="mailto:noorhyati.apps09@gmail.com">noorhyati.apps09@gmail.com</a>	ISSN: 2963-8933 Vol. 6, No. 1, April 2026 <a href="http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp">http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp</a>
Vonny Khresna Dewi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin <a href="mailto:vonnykhresnadewi@gmail.com">vonnykhresnadewi@gmail.com</a>	
Efi kristiana Poltekkes Kemenkes Banjarmasin <a href="mailto:kristiana.efi2@gmail.com">kristiana.efi2@gmail.com</a>	
Hapisah Poltekkes Kemenkes Banjarmasin <a href="mailto:hapisah476@gmail.com">hapisah476@gmail.com</a>	

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

### **Saran Penulisan Referensi:**

Noorhayati, Dewi, V. K., Kristiana, E., & Hapisah. (2026). Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 6 (1), 174-182.

### **Abstrak**

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan dan dapat dicegah melalui deteksi dini menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Namun, capaian pemeriksaan IVA pada WUS masih tergolong rendah di wilayah kerja Puskesmas Aranio yaitu pada tahun 2023 hanya 48 orang (4%) dari total 1.462 WUS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap WUS dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Aranio tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian berjumlah 94 WUS dari populasi WUS 1.462 menggunakan teknik non probability purposive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan hasil kesimpulan menggunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Hasil penelitian menggunakan analisis univariat menunjukkan berdasarkan hasil penelitan responden memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 40 orang (42,6%), yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 28 orang (29,8%), dan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (27,7%). Responden memiliki sikap mendukung terhadap pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 57 orang (60,6%) dan responden yang memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 37 orang (39,4%). Responden tidak bersedia melakukan pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 51 orang (54,3%) dan yang bersedia melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 43 orang (45,7%) dan bivariat menunjukkan hubungan pengetahuan terhadap pemeriksaan IVA  $p$ -value = 0,043 ( $p < 0,05$ ), dan hubungan sikap terhadap pemeriksaan IVA  $p$ -value = 0,010 ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil yang diperoleh, ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA dan ada hubungan yang signifikan antara sikap WUS dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Wanita Usia Subur, Pemeriksaan IVA

## Abstract

Cervical cancer is one of the leading causes of death among women and can be prevented through early detection using the Visual Inspection with Acetic Acid (VIA) method. However, the achievement of VIA screening among WUS is still low in the Aranio Community Health Center working area, with only 48 people (4%) out of a total of 1,462 WUS in 2023. This study aims to determine the relationship between WUS knowledge and attitudes toward IVA screening in the Aranio Community Health Center working area in 2025. This study uses an analytical observational design with a cross-sectional approach. The study sample consisted of 94 WUS from a population of 1,462 WUS using non-probability purposive sampling. Data were collected using questionnaires, and conclusions were drawn using a significance level of 5% or 0.05. The results of the study using univariate analysis show that based on the results of the study, respondents had a sufficient level of knowledge about IVA screening, namely 40 people (42.6%), 28 people (29.8%) had good knowledge, and 26 people (27.7%) had insufficient knowledge. Respondents had a supportive attitude towards IVA screening, namely 57 people (60.6%), while 37 people (39.4%) had an unsupportive attitude. Respondents were unwilling to undergo IVA screening, namely 51 people (54.3%), and those who were willing to undergo IVA screening were 43 people (45.7%). Bivariate analysis showed a relationship between knowledge and IVA screening,  $p$ -value = 0.043 ( $p < 0.05$ ), and a relationship between attitude and IVA screening with a  $p$ -value = 0.010 ( $p < 0.05$ ). Based on the results obtained, there was a significant relationship between the level of knowledge of WUS and IVA screening and a significant relationship between the attitude of WUS and the implementation of IVA screening.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Women of Childbearing Age, IVA Examination

## A. Pendahuluan

Kanker serviks merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di dunia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2022), diperkirakan lebih dari 600.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya, dengan angka kematian mencapai 342.000 kasus. Di Indonesia, kanker serviks menduduki peringkat kedua setelah kanker payudara sebagai penyebab kematian perempuan akibat kanker, dengan insiden mencapai 36.633 kasus pada tahun 2020 (Globocan, 2020). Upaya pencegahan kanker serviks dapat dilakukan melalui pemeriksaan skrining, salah satunya dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Metode ini relatif sederhana, murah, mudah dilakukan, dan dapat diaplikasikan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, termasuk oleh bidan (Mustari et al., 2023). Tes IVA dilakukan dengan mengoleskan larutan asam asetat 3–5% pada serviks, kemudian diamati adanya perubahan warna putih pada epitel serviks yang mengindikasikan adanya lesi prakanker atau kanker serviks. Pemeriksaan ini menjadi penting karena dapat mendeteksi kanker serviks sejak fase awal sehingga meningkatkan peluang keberhasilan penanganan (Lole et al., 2024).

Wanita Usia Subur (WUS) merupakan kelompok sasaran utama dalam pemeriksaan IVA. Namun, cakupan pemeriksaan IVA di Indonesia masih tergolong rendah. Data Kementerian Kesehatan RI (2023) menunjukkan hanya sekitar 8,3% WUS yang melakukan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA, jauh di bawah target nasional sebesar 50%. Kondisi serupa juga ditemukan di Kalimantan Selatan, di mana capaian pemeriksaan IVA tahun 2023 baru mencapai 12,5% (Dinkes Provinsi Kalimantan Selatan, 2023). Di wilayah kerja Puskesmas Aranio, capaian pemeriksaan IVA tahun 2023 hanya 48 orang (4%) dari total 1.462 WUS yang menjadi sasaran. Angka ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya deteksi dini kanker serviks.

Rendahnya cakupan pemeriksaan IVA berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan dan sikap WUS. Pengetahuan yang kurang memadai dapat memengaruhi kesadaran mereka dalam melakukan pemeriksaan. Selain itu, sikap yang negatif terhadap IVA juga berkontribusi pada rendahnya partisipasi (Sri Wahyuni, 2024). Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Aranio melalui wawancara terhadap 10 WUS menunjukkan bahwa 7 responden hanya mampu menjawab 2–4 dari 8 pertanyaan terkait pemeriksaan IVA (25–50%) yang termasuk kategori kurang, sementara itu 3 orang (30%) mampu menjawab 5 pertanyaan (60%) yang termasuk kategori cukup, dan tidak ada responden yang mencapai kategori baik (>79%). Berdasarkan

kriteria Nursalam (2020), tingkat pengetahuan tersebut termasuk kategori kurang (<60%). Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA masih kurang. Dari aspek sikap menunjukkan bahwa dari 10 responden, 60% tidak mendukung, sementara 40% mendukung. Pengukuran sikap berdasarkan Sari et al. (2022).

Berdasarkan uraian tersebut, jelas bahwa kurangnya pengetahuan dan sikap tidak mendukung WUS menjadi hambatan utama dalam meningkatkan cakupan pemeriksaan IVA. Oleh karena itu, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui "Hubungan Pengetahuan dan Sikap WUS dengan Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025" sehingga dapat menjadi dasar perencanaan program edukasi dan intervensi kesehatan masyarakat yang lebih efektif.

## B. Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain survei analitik pendekatan cross sectional yang bertujuan menganalisis hubungan pengetahuan dan sikap wanita usia subur (WUS) dengan perilaku pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Aranio. Populasi penelitian adalah seluruh WUS yang berdomisili di wilayah tersebut sebanyak 1.462 orang, dengan sampel sebanyak 94 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dan dipilih melalui teknik non-probability sampling sesuai kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuesioner yang diisi langsung oleh responden dengan pendampingan peneliti serta data sekunder dari dokumentasi terkait.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang terdiri dari tiga bagian, yaitu kuesioner pengetahuan (6 pertanyaan), kuesioner sikap (12 pernyataan dengan skala Likert), dan kuesioner perilaku pemeriksaan IVA (3 pertanyaan), yang digunakan untuk mengukur variabel pengetahuan, sikap, dan pemeriksaan IVA. Kuesioner disusun berdasarkan adaptasi penelitian sebelumnya serta telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan instrumen. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan secara bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan 0,05 untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Aranio, Kabupaten Banjar, pada periode Agustus hingga Desember 2025.

## C. Hasil dan Pembahasan

### Hasil

#### Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025

Karakteristik	Jumlah	%
1. Umur		
a. 20-35 tahun	39	41,5%
b. < 20 tahun dan >35 tahun	55	58,5%
Jumlah	94	100
2. Pendidikan		
a. Dasar	23	24,5%
b. Menengah	39	41,5%
c. Tinggi	32	34,0%
Jumlah	94	100
3. Pekerjaan		
a. Bekerja	45	47,9%
b. Tidak bekerja	49	52,1%
Jumlah	94	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa mayoritas responden berada pada usia (>35 tahun) sebanyak 55 orang (58,5%), sedangkan kelompok usia (20-35 tahun) berjumlah 39

orang (41,5%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah sebanyak 39 orang (41,5%), diikuti oleh pendidikan tinggi sebanyak 32 orang (34,0%), dan pendidikan dasar sebanyak 23 orang (24,5%). Berdasarkan pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 49 orang (52,1%), dan yang bekerja sebanyak 45 orang (47,9%).

### Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan IVA

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025

Kategori Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
Baik	28	29,8
Cukup	40	42,6
Kurang	26	27,7
Jumlah	94	100

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa pengetahuan WUS tentang pemeriksaan IVA berada pada kategori yang bervariasi. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 40 orang (42,6%), diikuti oleh responden dengan pengetahuan baik sebanyak 28 orang (29,8%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan kurang berjumlah 26 orang (27,7%).

### Sikap WUS terhadap Pemeriksaan IVA

Tabel 3. Distribusi Sikap WUS terhadap Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025

Kategori Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Mendukung	66	70,2
Tidak mendukung	28	29,8
Jumlah	94	100

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki sikap mendukung terhadap pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 66 orang (70,2%), sedangkan responden yang memiliki sikap tidak mendukung sebanyak 28 orang (29,8%). Data ini menunjukkan bahwa mayoritas WUS memiliki sikap positif terhadap pelaksanaan pemeriksaan IVA.

### Pelaksanaan Pemeriksaan IVA oleh WUS

Tabel 4. Distribusi Kesiediaan Pemeriksaan IVA oleh WUS di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Bersedia	43	45,7
Tidak bersedia	51	54,3
Jumlah	94	100

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa responden yang bersedia melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 43 orang (45,7%), sedangkan responden yang tidak bersedia melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 51 orang (54,3%). Hasil ini menunjukkan bahwa hampir setengah WUS telah menunjukkan kesiapan untuk melaksanakan pemeriksaan IVA.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS terhadap Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS terhadap Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025

Variabel Tingkat	Pemeriksaan IVA		Jumlah	P-Value
	Bersedia	Tidak Bersedia		

Variabel Pengetahuan	Pemeriksaan IVA				Jumlah		P-Value
	N	%	N	%	N	%	
Baik	17	60,7	11	39,3	28	100	0,043
Cukup	19	47,5	21	52,5	40	100	
Kurang	7	26,9	19	73,1	26	100	
Jumlah	43	45,7	51	54,3	94	100	

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa dari 40 responden dengan tingkat pengetahuan cukup, terdapat 21 WUS (52,5%) tidak bersedia melakukan pemeriksaan IVA. Sebaliknya, dari 28 responden dengan tingkat pengetahuan baik, sebanyak 17 orang (60,7%) bersedia melakukan pemeriksaan IVA dan 11 orang (39,3%) tidak bersedia melakukan pemeriksaan IVA, dan untuk pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (26,9%) bersedia melakukan pemeriksaan IVA dan 19 orang (73,1%) tidak bersedia melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,043 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan WUS dengan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan wanita usia subur, semakin besar kemungkinan mereka melakukan pemeriksaan IVA.

### Hubungan Sikap WUS terhadap Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025

Tabel 4. Hubungan Sikap WUS terhadap Pemeriksaan IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025

Variabel Sikap WUS	Pemeriksaan IVA				Jumlah		P-Value
	Bersedia		Tidak Bersedia		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Mendukung	20	35,1	37	64,9	57	100	0,010
Tidak Mendukung	23	62,2	14	37,8	37	100	
Jumlah	43	45,7	51	54,3	94	100	

Sumber: Data Primer, 2025.

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 57 responden yang memiliki sikap mendukung, terdapat 37 WUS (64,9%) tidak bersedia melakukan pemeriksaan IVA. Sementara itu, sebanyak 20 orang (62,2%) telah bersedia melakukan pemeriksaan IVA. Hasil uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,010 ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap wanita usia subur dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Aranio Tahun 2025. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian responden dengan sikap mendukung yang belum melakukan pemeriksaan, sehingga diperlukan peningkatan motivasi dan dukungan dari tenaga kesehatan agar sikap positif dapat diikuti dengan tindakan nyata.

### Pembahasan

#### Tingkat Pengetahuan WUS tentang Pemeriksaan IVA

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan diketahui bahwa sebanyak 40 responden memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai pemeriksaan IVA, pengetahuan yang baik sebanyak 28 orang sedangkan pengetahuan kurang 26 orang.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari proses tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra. Dalam konteks ini, wanita yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA akan memahami manfaat dan pentingnya deteksi dini kanker serviks, sehingga lebih termotivasi untuk melakukannya. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan menghambat tindakan karena rendahnya kesadaran terhadap risiko penyakit.

Berdasarkan hasil dan teori tersebut, dapat dianalisis bahwa dominasi tingkat pengetahuan cukup dan baik pada WUS dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan. Pendidikan yang lebih tinggi memudahkan individu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi kesehatan

yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Winarto (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya pengetahuan tentang HPV dan pemeriksaan IVA merupakan salah satu penyebab utama rendahnya kesadaran wanita untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Selain itu, penelitian Ekawati et al. (2024) juga menunjukkan bahwa meskipun informasi telah disampaikan oleh tenaga kesehatan, pemahaman wanita mengenai manfaat dan prosedur pemeriksaan IVA masih perlu ditingkatkan.

### **Sikap WUS terhadap Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui responden memiliki sikap mendukung terhadap pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 57 orang dan tidak mendukung 37 orang.

Sikap merupakan respon evaluatif yang mencerminkan perasaan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek atau tindakan. Menurut teori Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior, sikap positif terhadap suatu perilaku akan meningkatkan niat dan akhirnya memengaruhi tindakan nyata. Dalam konteks penelitian ini, wanita yang memiliki sikap mendukung terhadap pemeriksaan IVA menunjukkan kesiapan dan penerimaan terhadap tindakan deteksi dini kanker serviks, sehingga lebih termotivasi untuk melaksanakannya.

Berdasarkan hasil dan teori tersebut, dapat dianalisis bahwa kecenderungan sikap mendukung pada WUS dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang berperan dalam membentuk pemahaman dan persepsi positif terhadap pemeriksaan IVA. Temuan ini sejalan dengan penelitian Winata et al. (2023) di Denpasar yang menemukan adanya hubungan signifikan antara sikap positif dengan perilaku pemeriksaan IVA.

### **Pelaksanaan Pemeriksaan IVA oleh WUS**

Dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA oleh WUS diketahui sebanyak 51 responden tidak bersedia dan 43 responden bersedia melakukan pemeriksaan IVA. Data ini menggambarkan bahwa tingkat partisipasi wanita usia subur dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA tergolong cukup. Angka ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran dan rasa takut terhadap hasil, faktor ini disebabkan karena responden masih ada yang kurang dari 20 tahun dan responden merasa takut untuk melakukan pemeriksaan IVA.

Selain itu, penelitian Ekawati et al. (2024) menegaskan bahwa walaupun tingkat pengetahuan dan sikap wanita terhadap pemeriksaan IVA cukup baik, tingkat praktiknya masih rendah akibat hambatan sosial dan emosional, seperti rasa malu dan kurangnya dukungan pasangan. Kondisi ini juga terlihat di wilayah kerja Puskesmas Aranio, di mana sebagian besar wanita tidak bersedia dalam pemeriksaan IVA meskipun telah memiliki sikap mendukung. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan berbasis komunitas dan dukungan dari tenaga kesehatan agar pelaksanaan pemeriksaan IVA dapat meningkat.

### **Hubungan Tingkat Pengetahuan WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,043 < 0,05$ , yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan kesediaan melakukan pemeriksaan IVA.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari proses tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek melalui pancaindra. Dalam konteks ini, wanita yang memiliki pengetahuan baik tentang pemeriksaan IVA akan memahami manfaat dan pentingnya deteksi dini kanker serviks, sehingga lebih termotivasi untuk melakukannya. Sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan menghambat tindakan karena rendahnya kesadaran terhadap risiko penyakit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ekawati et al. (2024) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki hubungan signifikan dengan perilaku pemeriksaan IVA pada wanita di wilayah Jawa Barat (Ekawati et al., 2024). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa wanita dengan pengetahuan tinggi memiliki kemungkinan dua kali lebih besar melakukan pemeriksaan dibanding yang berpengetahuan rendah. Hal ini membuktikan bahwa peningkatan pengetahuan berdampak langsung terhadap perilaku pencegahan kanker serviks. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Wulandari & Nurhaliza (2023) di Kabupaten Sleman yang menemukan bahwa 75% responden dengan pengetahuan baik telah melakukan pemeriksaan IVA, sedangkan hanya 20% responden dengan pengetahuan kurang yang melakukannya (Wulandari & Nurhaliza, 2023).

Kondisi ini menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, semakin besar pula peluang untuk melakukan tindakan kesehatan preventif seperti

pemeriksaan IVA. Namun demikian, hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2022) di Kota Padang yang menemukan bahwa meskipun sebagian besar wanita memiliki pengetahuan tinggi, hanya 45% yang melakukan pemeriksaan IVA (Dewi et al., 2022, Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional). Hal ini menunjukkan bahwa selain pengetahuan, faktor emosional dan sosial turut memengaruhi perilaku pemeriksaan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan sebagian besar penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan berperan penting dalam membentuk tindakan kesehatan. Peningkatan edukasi melalui penyuluhan, konseling individu, serta kampanye kesehatan berbasis komunitas sangat diperlukan untuk memperluas pemahaman wanita usia subur mengenai manfaat pemeriksaan IVA sehingga angka pelaksanaannya meningkat.

### **Hubungan Sikap WUS dengan Pelaksanaan Pemeriksaan IVA**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil uji statistik chi-square diperoleh nilai  $p = 0,010$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap wanita usia subur (WUS) dengan kesediaan melakukan pemeriksaan IVA di wilayah penelitian.

Sikap merupakan respon evaluatif yang mencerminkan perasaan setuju atau tidak setuju terhadap suatu objek atau tindakan. Menurut teori Ajzen (1991) dalam Theory of Planned Behavior, sikap positif terhadap suatu perilaku akan meningkatkan niat dan akhirnya memengaruhi tindakan nyata. Dalam konteks penelitian ini, wanita yang memiliki sikap mendukung terhadap pemeriksaan IVA menunjukkan kesiapan dan penerimaan terhadap tindakan deteksi dini kanker serviks, sehingga lebih termotivasi untuk melaksanakannya.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Winata et al. (2023) yang menunjukkan bahwa wanita yang memiliki sikap positif terhadap pemeriksaan IVA berpeluang lebih tinggi untuk melakukannya dibanding yang memiliki sikap negatif (Winata et al., 2023). Sikap positif ini muncul karena adanya kesadaran akan manfaat pemeriksaan serta kepercayaan terhadap tenaga kesehatan yang melakukan prosedur tersebut. Dengan demikian, pembentukan sikap yang mendukung menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan perilaku pemeriksaan IVA.

Penelitian Siregar et al. (2022) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA di wilayah kerja Puskesmas Medan Johor (Siregar et al., 2022). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap positif dapat diperkuat melalui pendekatan komunikasi interpersonal yang dilakukan secara intens oleh tenaga kesehatan, karena hal itu meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan responden.

Namun demikian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Haryani (2021) yang menemukan bahwa meskipun sebagian besar responden memiliki sikap mendukung, hanya sebagian kecil yang melakukan pemeriksaan IVA karena masih terdapat hambatan budaya seperti rasa malu dan anggapan tabu terhadap pemeriksaan organ reproduksi (Haryani, 2021).

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sikap positif menjadi modal awal yang penting, faktor lingkungan dan budaya tetap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku kesehatan, dengan demikian penelitian ini sejalan dengan teori dan beberapa penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa sikap merupakan determinan penting terhadap perilaku pemeriksaan IVA. Namun, untuk meningkatkan partisipasi secara optimal, diperlukan dukungan dari pasangan, tenaga kesehatan, serta pendekatan berbasis komunitas guna menciptakan lingkungan sosial yang mendukung perilaku kesehatan wanita usia subur.

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Aranio, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur masih tergolong rendah, di mana sebagian besar responden tidak bersedia melakukan pemeriksaan IVA yaitu sebanyak 51 orang (54,3%), sedangkan yang bersedia melakukan pemeriksaan IVA sebanyak 43 orang (45,7%). Dari sisi karakteristik pengetahuan, wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Aranio didominasi oleh responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan baik mengenai pemeriksaan IVA, yaitu masing-masing sebanyak 40 orang (42,6%) dan 28 orang (29,8%), sementara responden dengan pengetahuan kurang sebanyak 26 orang (27,7%). Ditinjau dari sikap, mayoritas wanita usia subur memiliki sikap mendukung terhadap pemeriksaan IVA, yaitu sebanyak 57 orang (60,6%), sedangkan yang tidak mendukung sebanyak 37 orang (33,4%). Hasil analisis statistik menggunakan uji chi-square menunjukkan

adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA, yang ditunjukkan oleh nilai  $p = 0,043$  ( $p < 0,05$ ). Selain itu, hasil uji statistik juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap wanita usia subur dengan pelaksanaan pemeriksaan IVA, dengan nilai  $p = 0,010$  ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap berperan penting dalam pelaksanaan pemeriksaan IVA pada wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Aranio.

## E. Referensi

- Dewi, P. I. S., Pratama, A. A., & Astriani, N. M. D. Y. (2023). Faktor Risiko Kejadian Kanker Serviks di RSUD Kertha Usada Buleleng. *ARTERI: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(3), 194–199. <https://doi.org/10.37148/arteri.v4i3.285>
- Dewi Silvia, N. S. (2021). konsep pengetahuan. *Jurnal Poinir LPPM*, 7(1), 210–219.
- Dinkes kabupaten Banjar. (2024). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjar*.
- Fatmawaty, T., Ahmad, H., & Owildan, W. B. (2023). Factors Related to Mother's Participation for Visual Acetic Acid Test (Viva Test) at Pintu Padang Health Center, Tapanuli Selatan Regency. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, 6(11), 2315–2324.
- Imelda, I., Sofia Mawaddah, & Noordiati. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Tes IVA di UPT Puskesmas Kalamangan Kota Palangka Raya. *Jurnal Forum Kesehatan : Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 14(2), 81–89.
- KEPPKN KEMENKES RI. (2023). *Etika Penelitian Multidisiplin: Kajian Teori dan Praktik*. January.
- Lole, M. R., Handayani, S., & Aisyah, S. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan IVA Test di Puskesmas Dempo Palembang Tahun 2024. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 140–147. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i4.1001>
- Lusi Ayu Gustari1, N. K. R. (2024). PRINSIP DASAR DAN ETIKA DALAM PENELITIAN ILMIAH. *Perilaku Konsumen Islam Terhadap Boikot Produk Israel*, 3(7), 2024.
- Maisarah, Ika Friscila, Melviani, & Novita Dewi Iswandari. (2025). Motivasi Dan Sikap Wus Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pemeriksaan Iva Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Ulang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (Scientific Journal of Midwifery)*, 11(1), 11–21. <https://doi.org/10.33023/jikeb.v11i1.2082>
- Martini, M., & Rahmawati, I. (2023). Kesadaran Ibu Mengenai Pemeriksaan Inpeksi Visual Asam Asetat Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(2), 152–157. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i2.508>
- Mustari, R., Elis, A., & Maryam, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Minat Wanita Usia Subur Melakukan Pemeriksaan Iva Di Puskesmas Batu Putih Kabupaten Kolaka Utara. *SAINTEKES: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3), 390–404.
- Pekabanda, K., Toru, V., Radandima, E., Mila, A. R. ., & Rohi, Y. (2024). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Sikap Ibu Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asetat. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 7(1), 58–67. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v7i1.27647>
- Rambe, H. (2022). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur Terhadap Minat Melakukan IVA Test Di Wilayah Kerja Puskesmas*. 01–88.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1), 31. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>
- Rislina, R., Lilia, D., & Haryanto, E. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) dalam Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Metode Iva Test. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 527–536.
- Rizani, A. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemeriksaan IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) pada PUS (Pasangan Usia Subur). *Jurnal Skala Kesehatan*, 12(2), 115–125.
- Samaria, D. (2022). *EDUKASI KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DI DESA CIBADUNG, GUNUNG SINDUR, BOGOR*. 5(8.5.2017), 2003–2005.
- Sari, F. P., Sari, E. P., Hasbiah, H., & Rahmawati, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetatdi Puskesmas Muara Enim. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 732.
- Siregar, M., Panggabean, H. W., & Simbolon, J. L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeriksaan Iva Test Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Dan Lingkungan Hidup*, 6(1), 32–48.
- Nursalam, 2020. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 5, Jakarta: Salemba Medika.

- Sri Wahyuni. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Cakupan Pemeriksaan IVA Di Puskesmas Margorejo. *Jurnal Ventilator*, 2(2), 81-91.
- Telova Yurizka. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Jembatan Kecil Tahun 2018. In *PoLiteknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu*.